

**SIKAP BAHASA SISWA SMPN 2 SIMANINDO DI SIMARMATA
KECAMATAN SIMANINDO KABUPATEN SAMOSIR
TERHADAP BAHASA INDONESIA**

Oleh:

AFRITA SIDABARIBA

NIM 072222710002

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the attitude of the language students in SMP 2 Simanindo Simarmata, District Simanindo Samosir regency on the Indonesian language. data sources in this research is the student SMP 2 Simanindo in Simarmata District Simanindo Samosir regency, amounting to 60 students. Student attitudes SMP 2 Simanindo District Simanindo, Samosir regency positive for the Indonesian language. It is obvious from the results of the answers they give to questions / statements in the questionnaire were distributed by the researchers following results 37 questions / statements (92.5%) showed a positive attitude towards Indonesian. Only 3 questions / statements (7.5%), which leads to negative attitudes towards the Indonesian language. The results also clarify the factors that influence students' attitudes towards SMP 2 Simanindo Indonesian. These factors are: (1) Background socio-economic status, education and employment, (2) emigration and (3) ethnic identity

Keywords: Attitudes language students

PENDAHULUAN

Pada kenyataan yang kita lihat sering masyarakat menganggap bahwa bahasa Indonesia adalah salah satu bahasa yang harus digunakan di lingkungan formal atau hanya dalam kalangan-kalangan tertentu yang kedengarannya akan janggal jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari khususnya siswa SMPN 2 Simanindo di Simarmata, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir mereka menganggap bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa formal yang hanya dipakai oleh kalangan tertentu saja. Padahal bahasa Indonesia lazim digunakan oleh siapa

saja (masyarakat Indonesia). Namun, kenyataan yang terjadi di SMPN 2 Simanido di Simarmata, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir bahwa siswa lebih suka menggunakan bahasa Batak Toba sebagai bahasa pengantar sehari-hari.

SMPN 2 Simanindo di Simarmata, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir adalah salah satu contoh masyarakat yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang menggunakan dua bahasa sekaligus sebagai alat untuk berkomunikasi atau sering disebut sebagai dwibahasawan yang biasanya menggunakan bahasa Batak Toba sebagai bahasa ibu dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Meskipun ada kecenderungan siswa menggunakan dua bahasa dalam kehidupan sehari-hari, namun bahasa Indonesia juga dipakai dalam lingkungan formal. Mengingat siswa SMPN 2 Simanindo di Simarmata Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir terdiri dari beragam suku (Batak Toba, Simalungun, Karo, Nias dan Jawa) ternyata mereka masih menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar resmi oleh Gunarwan 1982 (dalam Sugiyono, 2010: 182) membuktikan bahwa siswa masih bersikap positif terhadap bahasa Indonesia baku. Hal itu dianggap sebagai sikap yang menggembirakan, karena sikap tersebut akan berpengaruh terhadap sikap masyarakat lainnya dalam menggunakan bahasa Indonesia.

Dalam berinteraksi di lingkungan sekolah, hampir sebagian besar siswa yang tidak memperhatikan kaidah bahasa Indonesia, Hal ini terjadi kemungkinan karena mereka merasa sebagai masyarakat yang masih tinggal di daerah yang masih kental dengan adat dan norma yang terdapat di daerah tersebut yaitu bahasa Batak Toba dan norma-norma adat yang masih sangat kental melekat di kehidupan masyarakat desa tersebut mereka tidak perlu memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia mereka sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. karena mereka berprinsip, yang penting dapat dimengerti.

Triandis (1971 : 183) berpendapat bahwa sikap merupakan bagian dari sikap bahasa yang bertalian erat dengan psikologi dan penggunaan bahasa-bahasa. Setiap masyarakat pasti akan berinteraksi dengan sesuatu yang ada di sekitar lingkungannya, baik terhadap manusia, peristiwa, norma-norma, gejala sosial maupun aktivitas-aktivitas tertentu. Hal ini terjadi karena sikap terhadap sesuatu

memberikan pengaruh terhadap reaksi individu, ketika berinteraksi dengan sesuatu.

Purba (1996:30) sikap tidak dapat diamati secara langsung. Untuk mengamati sikap dapat dilihat melalui perilaku, tetapi berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa apa yang nampak dalam perilaku tidak selalu menunjukkan sikap. Begitu juga sebaliknya, sikap seseorang tidak selamanya tercermin dalam perilakunya. Oleh karena itu yang disebut dengan sikap ini yang berupa pendirian (pendapat atau pandangan) yang berada dalam batin, maka tidak dapat diamati secara empiris. Namun menurut kebiasaan, jika tidak ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi, sikap yang ada di dalam batin itu dapat diduga dari tindakan dan perilaku seseorang.

Sikap bahasa cenderung mengacu kepada bahasa sebagai sistem (*langue*), sedangkan perilaku tutur lebih cenderung merujuk kepada pemakaian bahasa secara konkret (*parole*). Sikap bahasa adalah posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain yang berupa tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang mengenai bahasa dan objek bahasa tertentu, yang memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disenanginya (Kridalaksana, 2001:197).

Garvin dan Mathiot (1968 :92) merumuskan tiga ciri sikap bahasa yaitu :

- a) Kesetiaan Bahasa (*Language Loyalty*) yang mendorong masyarakat suatu bahasa mempertahankan bahasanya dan apabila perlu mencegah adanya pengaruh bahasa lain.
- b) Kebanggaan Bahasa (*Language Pride*) yang mendorong orang mengembangkan bahasanya dan menggunakannya sebagai lambang identitas dan kesatuan masyarakat.
- c) Kesadaran adanya norma bahasa (*Awareness Of The Norm*) yang mendorong orang menggunakan bahasanya dengan cermat dan santun merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap perbuatan yaitu kegiatan menggunakan bahasa (*language use*).

Kridalaksana (2007:79) menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi manusia mersepon objek bahasa. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal antara lain:

1. **Kontak dengan bahasa nasional**, dimana dengan adanya kontak dengan bahasa nasional suatu bahasa akan mengalami perubahan, dan perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap pemakai bahasa tersebut. Karena kontak bahasa itu terjadi dalam situasi konteks sosial, yaitu situasi dimana seseorang belajar bahasa kedua dalam masyarakatnya.
2. **Pendidikan**, faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi sikap bahasa seseorang, karena untuk menanamkan sikap bahasa, bangga dan sadar akan norma bahasa adalah pendidikan.dengan pendidikan seseorang akan di bina dan belajar tentang norma dan kaidah-kaidah dalam bahasa,
3. **Pekerjaan atau status ekonomi**,pekerjaan atau status sosial ekonomi sesorang akan berpengaruh pada sikap bahasa seseorang, dimana jika seseorang memiliki pekerjaan yang menuntutnya untuk menggunakan bahasa Indonesiaan sebagai bahasa pengantarnya dalam beraktifitas, sudah jelas bahwa pekerjaan dan status ekonominya tersebut akan memepengaruhi sikapnya terhadap pemakaian suatu bahasa,dan
4. **emigrasi**, dengan adanya emigrasi atau perpindahan sekelompok masyarakat dari suatu tempat ke tempat lain, akan memberi pengaruh terhadap sikap bahasa masyarakat tersebut, dimana mereka akan dituntut untuk menyesuaikan pemakaian bahasa mereka sesuai dengan lokasi dan situasi lingkungan mereka.

b. Faktor eksternal antara lain:

1. **Identitas etnik**, faktor identitas etnik adalah pemahaman individu akan siapa dirinya, adanya ikatan antara individu dan kelompok yang bersifat emosional, kepercayaan yang kuat terhadap kelompok serta bersama-sama melakukan adat-istiadat atau kebiasaan yang sama.
2. **Pemakaian bahasa daerah**, bahasa daerah merupakan salah satu simbol yang melambangkan suatu identitas suku atau adat seseorang. Bahasa daerah adalah salah satu kekayaan budaya yang mencerminkan kebudayaan yang hidup di kalangan pemakainya.
3. **Ikatan dengan budaya tradisi**, kebiasaan atau kebudayaan yang terdapat dalam suatu kelompok masyarakat akan mengikat masyarakat tersebut untuk memertahankan kebiasaan dan budaya yang mereka miliki, dan
4. **Daya budaya tradisional**, karena dengan adanya budaya tradi, maka seseorang akan mampu mengambil sikap terhadap suatu bahasa, karena sikap bahasa seseorang dapat tercermin dari kebiasaan dan tradisi yang di miliki orang tersebut.

Alvian (1985:140) berpendapat bahwa penggunaan bahasa bersifat positif adalah penggunaan bahasa yang memihak kepada bahasa yang baik dan benar dengan wajar sesuai dengan situasi. Kesetiaan bahasa adalah sikap yang mendorong suatu masyarakat mempertahankan kemandirian bahasanya. Kesadaran adanya norma bahasa yang mendorong penggunaan bahasa secara cermat dan santun.

Adul (1986 :35) berpendapat bahwa penggunaan bahasa yang bersifat negatif adalah tidak mengacuhkan penggunaan bahasa yang baik dan benar, tidak memperdulikan situasi bahasa, tidak berusaha memperbaiki diri dalam kesalahan berbahasa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap bahasa adalah kecenderungan subjek dalam menerima atau menolak, menyetujui atau tidak menyetujui, mendukung atau tidak terhadap bahasa.

Rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk pertanyaan, Bagaimana sikap siswa SMPN 2 Simanindo di Simarmata Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir terhadap bahasa Indonesia ?, Faktor-faktor apa yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pemakaian bahasa Indonesia ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Simanindo di Simarmata, Kecamatan Simanindo, kabupaten Samosir. Maka sumber data pada peneliti ini adalah siswa SMPN 2 Simanindo di Simarmata Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir yang berjumlah 60 siswa. Penentuan sumber data dilakukan dengan cara memilih perwakilan minimal sepuluh siswa dari tiap kelas yang dilakukan secara

acak atau tidak beraturan . Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat dan mendukung objek yang akan diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menyebarkan angket. Adapun langkah yang dilakukan untuk menjangkau data adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang diperoleh dari para sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data, seperti penyebaran angket,
2. membuat catatan lapangan ,
3. Membaca dan mempelajari data yang sudah terkumpul, dan
4. Menyimpulkan hasil penelitian yang diterapkan dalam pembahasan masalah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penyebaran angket yang dibagikan kepada siswa menghasilkan data sebagai berikut:

1. Jika Anda bertemu dengan seseorang dengan berpenampilan sangat rapi dan datang dengan menggunakan mobil pribadi, kemudian orang tersebut

menghampiri Anda, kira-kira bahasa apa yang akan Anda gunakan untuk menyapa orang tersebut ?

Dari pertanyaan di atas 6 siswa (10%) memilih menggunakan bahasa Batak Toba, sedangkan 54 siswa lainnya (90%) memilih menggunakan bahasa Indonesia.

2. Ketika Anda hendak berbelanja ke pasar tradisional yang berada di sekitar tempat tinggal Anda, bahasa apa yang akan Anda gunakan untuk berkomunikasi dengan para pedagang yang ada di pasar tersebut ?

Hasil jawaban dari pertanyaan di atas adalah 59 siswa (98%) memilih menggunakan bahasa Batak Toba, sedangkan yang memilih menggunakan bahasa Indonesia hanya 1 responden (2%) saja.

3. Ketika Anda berada di lingkungan sekolah, kemudian seorang guru atau staf pengajar yang ada di sekolah Anda yang kebetulan adalah tetangga rumah Anda yang biasanya menyapa Anda dengan menggunakan bahasa Batak Toba, namun pada pagi itu dia menyapa Anda dengan mengucapkan “ Selamat pagi nak ” maka, bahasa apa yang akan Anda gunakan untuk menjawab sapaan tersebut ?

Dua siswa (4%) memilih menggunakan bahasa Batak Toba untuk menjawab sapaan tersebut, sedangkan 58 siswa lainnya (96%) lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia.

4. Pada saat Anda berada di depan rumah Anda, tiba-tiba Anda melihat seorang nenek dengan pakaian dan penampilan yang sangat lusuh, bahasa apa yang akan Anda gunakan untuk menyapa nenek tersebut ?

Hasil jawaban dari pertanyaan di atas adalah 57 siswa diantaranya (95%) memilih menggunakan bahasa Batak Toba, sedangkan 3 siswa (5%) memilih menggunakan bahasa Indonesia.

5. Setelah bel istirahat kedua berbunyi, seorang guru Anda meminta Anda untuk membantunya setelah bel pulang berbunyi untuk membawakan tugas-tugas kerajinan tangan dari kelas anda ke rumah beliau. Dan setelah bel pulang berbunyi Andapun segera menemui guru tersebut, bahasa apa yang akan Anda gunakan untuk menyapa guru Anda tersebut ?

Hasil jawaban dari pertanyaan tersebut adalah siswa (6%) lebih memilih menggunakan bahasa Batak Toba, sedangkan 56 siswa lainnya (94%) memilih menggunakan bahasa Indonesia.

6. Di tempat Anda tinggal, Anda bersebelahan dengan tetangga Anda yang kebetulan sukunya berbeda dengan Anda, dan tetangga Anda tersebut memiliki ayah yang bersuku Batak Simalungun, sedangkan ibunya dari suku Jawa, meskipun demikian mereka sudah lama tinggal di desa Anda. Untuk berkomunikasi sehari-hari, kira-kira bahasa apa yang akan Anda gunakan untuk berkomunikasi dengan tetangga Anda tersebut ?

Dari pertanyaan di atas diperoleh jawaban sebagai berikut, 17 siswa (28%) lebih memilih menggunakan bahasa Batak Toba, 42 siswa (70%) memilih menggunakan bahasa Indonesia dan ada 1 siswa (2%) yang memilih menggunakan bahasa Daerah lain.

7. Ketika anda hendak mengikuti acara kemping pramuka dari sekolah anda, di tempat kemping Anda, Anda bertemu dengan sahabat Anda yang kebetulan sedang mengikuti kemping dari sekolahnya juga, bahasa apa yang akan Anda gunakan untuk menyapa teman Anda tersebut ?

Hasil jawaban dari pertanyaan di atas adalah 16 siswa diantaranya (26%) memilih menggunakan bahasa Batak Toba, sedangkan 44 siswa lainnya (74%) memilih menggunakan bahasa Indonesia.

8. Pada saat jam istirahat, bahasa apa yang biasanya anda gunakan untuk berkomunikasi dengan teman-teman Anda yang lain ?

Tiga puluh dua siswa (53%) memilih menggunakan bahasa Batak Toba, sedangkan 28 siswa lainnya (47%) memilih menggunakan bahasa Indonesia.

9. Ketika Anda sedang berbelanja ke pasar, Anda mengunjungi sebuah toko perabot, kebetulan meliki toko dan pelayan toko tersebut bersuku Batak Karo. Bahasa apa yang akan Anda gunakan untuk memesan barang-barang yang hendak Anda beli ?

Lima siswa (8%) memilih menggunakan bahasa Batak Toba, sedangkan 55 siswa lainnya (92%) memilih menggunakan bahasa Indonesia.

10. Ketika ibu Anda sakit, Anda di suruh ibu Anda untuk membeli obat ke salah satu apotek yang kebutuhan dekat dengan rumah Anda, namun pemilik apotek tersebut adalah orang Tionghoa, namun sudah dapat mengerti bahasa Batak Toba dengan baik, kira-kira untuk memesan obat yang akan Anda beli, bahasa apa yang akan gunakan ?

Hasil jawaban responden adalah 26 (43%) memilih menggunakan bahasa Batak Toba, sedangkan 34 siswa (57%) memilih menggunakan bahasa Indonesia.

11. Sebagai masyarakat yang tinggal dan bersekolah di daerah yang masih kental dengan budaya dan adat Batak Toba, diantara bahasa yang ada di bawah ini bahasa apa yang paling Anda senangi ?

Dari pertanyaan di atas 18 siswa (30%) memilih menggunakan bahasa Batak Toba, sedangkan 42 siswa (70%) memilih menggunakan bahasa Indonesia.

12. Ketika tahun baru tiba, saudara-saudara Anda yang tinggal di berbagai kota datang dan berkumpul di tempat Anda tinggal, kira-kira untuk berkomunikasi dengan saudara yang datang dari perantauan tersebut bahasa apa yang akan Anda gunakan ?

Dari pertanyaan di atas 6 siswa(10%) diantaranya memilih menggunakan bahasa Batak Toba, sedangkan 54 siswa (90%) lainnya memilih menggunakan menggunakan bahasa Indonesia.

13. Sebagai seorang siswa yang memiliki suku Batak Toba, dari beberapa bahasa dibawah ini, bahasa apa yang menurut Anda paling Anda hargai dan yang paling Anda senangi ?

Enambelas siswa (26%) memilih lebih senang menggunakan bahasa Batak Toba, sedangkan 44 siswa lainnya (74%) memilih bahasa indonesia.

14. Untuk menyambut hari ulang tahun kemerdekaan negara kita, atau yang biasa disebut dengan HUT RI. Sekolah mengadakan suatu acara yang disebut dengan bulan bahasa, dalam rangka pelaksanaan acara bulan bahasa tersebut, seluruh siswa yang ada di sekolah Anda tanpa terkecuali

diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia, apakah Anda setuju dengan peraturan tersebut?

PEMBAHASAN

Dari deskripsi di atas terlihat bahwa untuk sesuatu yang melambangkan status sosial ekonomi yang tinggi, siswa cenderung menggunakan bahasa Indonesia. Dengan kata lain, siswa menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap bahasa Indonesia daripada bahasa Batak Toba untuk sesuatu yang melambangkan status sosial ekonomi yang tinggi. Hal ini terlihat dari jawaban-jawaban yang mereka berikan terhadap pertanyaan/ pernyataan 1 (ketika berhadapan dengan seseorang yang berpenampilan rapi dan menggunakan mobil pribadi). Sosok seperti ini jelas dikesankan sebagai pribadi yang terdidik dan kaya. Karena itu, siswa lebih pantas menggunakan bahasa Indonesia untuk menyapa orang tersebut.

Sebaliknya, untuk sesuatu yang melambangkan status sosial ekonomi yang rendah, siswa cenderung menggunakan bahasa Batak Toba. Artinya, siswa memperlihatkan sikap negatif terhadap bahasa Batak Toba daripada bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari jawaban-jawaban yang diberikan siswa terhadap pertanyaan/ pernyataan nomor 4 (ketika berkomunikasi dengan seorang nenek yang berpenampilan lusuh). Seseorang dengan penampilan yang seperti ini selalu dikesankan berasal dari desa, tidak berpendidikan dan miskin, serta tidak mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

Dari hasil penelitian, ternyata faktor yang dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Status Sosial Ekonomi, pendidikan dan pekerjaan (faktor internal)

Status sosial ekonomi ini mengacu pada tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat kekayaan seseorang yang dapat dilihat dari penampilan seseorang. Faktor status sosial ekonomi ini sangat berpengaruh terhadap sikap siswa terhadap bahasa Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi sikap bahasa seseorang, karena untuk menanamkan sikap bahasa, bangga bahasa dan sadar akan norma bahasa adalah pendidikan. Dengan pendidikan

seseorang akan di bina dan belajar tentang norma dan kaidah-kaidah dalam bahasa.

b. Emigrasi (faktor internal)

Dengan adanya emigrasi atau perpindahan sekelompok masyarakat dari suatu tempat ke tempat lain, akan memberi pengaruh terhadap sikap bahasa masyarakat tersebut, dimana mereka akan dituntut untuk menyesuaikan pemakaian bahasa mereka sesuai dengan lokasi dan situasi lingkungan mereka baik itu situasi formal dan tidak formal.

c. Identitas etnik (faktor eksternal)

Faktor identitas etnik adalah pemahaman individu akan siapa dirinya, adanya ikatan antara individu dan kelompok yang bersifat emosional, kepercayaan saat berada dalam kelompok dan komitmen yang kuat terhadap kelompok serta bersama-sama melakukan adat-istiadat atau kebiasaan yang sama.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa sikap siswa SMPN 2 Simanindo Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir positif terhadap bahasa Indonesia. Hal ini terlihat jelas dari hasil jawaban-jawaban yang mereka berikan pada pertanyaan/ pernyataan dalam angket yang di bagikan oleh peneliti yang hasilnya sebagai berikut 37 pertanyaan/ pernyataan (92,5%) menunjukkan sikap yang positif terhadap bahasa indonesia. Hanya 3 pertanyaan/ pernyataan (7,5%) yang mengarah ke sikap yang negatif terhadap bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini juga memperjelas faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa SMPN 2 Simanindo terhadap bahasa Indonesia. Faktor-faktor tersebut adalah, (1) Latar belakang status sosial ekonomi, pendidikan dan pekerjaan. Faktor ini mempengaruhi sikap siswa terhadap bahasa Indonesia jika mereka berhadapan dengan lawan bicara mereka yang memiliki status sosial yang tinggi atau rendah, (2) emigrasi (situasi tempat), hal ini sangat berpengaruh terhadap sikap siswa, karena siswa SMPN 2 adalah anggota masyarakat yang menghadapi dua situasi lingkungan sekaligus, yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan tempat mereka tinggal, (3) identitas etnik, karena mayoritas dari siswa SMPN 2 Simanindo memiliki suku yang sama yaitu Batak Toba, jadi hal ini sangat memberi pengaruh besar terhadap sikap mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adul, A.M. 1986. *Sikap Bahasa : perilaku Manusia Indonesia dalam berbahasa*. Tunas Bangsa. Jakarta.
- Alfian, Andrian, dkk., 1985. *Persepsi Masyarakat tentang Kebudayaan*. Jakarta : Gramedia.
- Garvin, P.L dan Mathiot M.1968. “ *The Urbanization of The Guarani Language : Problem in Language And Culture*” dalam Chaer (ed) 2004
- Gunarwan, Asim. 1983. *Reaksi Subjektif Terhadap Bahasa Indonesia Baku dan*

Non Baku: Sebuah Pengkajian Sikap Bahasa. Makalah dalam Kongres Bahasa IV.

Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Flores :Nusa Indah.

Purba, Antilan. 1996. *Kompetensi Komunikatif Bahasa Indonesia*. Medan : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Medan.

Triandis.1971. *Sikap Bahasa Dalam Jurnal Sikap Masyarakat Kota Besar Indonesia terhadap Bahasa Indonesia Vol.8: 178-189*. Jakarta : Pusat Bahasa.